

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PT BPR PUSAKA DENPASAR TAHUN 2010-2014

NI PUTU YUNITA SANTI DAN I MADE KARTIKA, SE. M.MA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel pada PT. BPR Pusaka Tahun 2010-2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. BPR Pusaka pada 2010-2014.

Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek pada PT. BPR Pusaka. Skripsi disusun dengan cara menggunakan data dalam bentuk laporan keuangan baik neraca maupun laporan rugi laba selama dua tahun terakhir, data diperoleh dari bank baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif akan diolah berdasarkan metode Camel.

Camel merupakan salah satu cara penilaian kesehatan bank terutama BPR yang terdiri dari capital, assets, management, earning, dan liquidity. Penelitian yang didasarkan pada metode tersebut diharapkan bisa mengetahui kualitas dari masing-masing komponen tersebut. Dengan diketahui tingkat kesehatan atau taraf kesehatan suatu bank maka dapat ditentukan bila kebijakan apa yang nantinya harus dilakukan bank.

PT. BPR Pusaka merupakan salah satu BPR yang dalam usahanya memiliki beberapa ciri khas diantara BPR lain. Dalam menjalankan usahanya PT. BPR Pusaka senantiasa berhubungan dengan pihak lain baik dari pihak nasabah maupun pihak bank lain serta pemerintah. Pihak-pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda antara lain nasabah memerlukan kepastian bahwa BPR ini benar-benar sehat untuk menjamin dananya tetap aman, bank lain sebagai mitra kerja atau pesaing yang berguna dalam kerja sama baik dari nilai aktiva antar bank maupun nilai passive antar bank yang dilakukan dalam kegiatan operasional bank, pemerintah (Bank Indonesia) sebagai bagian pemeriksa suatu bank membutuhkan laporan suatu bank baik neraca maupun rugi laba secara lengkap. Namun pada prinsipnya kebutuhan dari pihak tersebut cenderung sama yaitu informasi tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT BPR Pusaka, nilai Camel pada tahun 2010 - 2013 94% adalah SEHAT, sedangkan tahun 2013 93,20% adalah SEHAT. Disarankan bagi pihak BPR agar memperhatikan aspek manajemennya agar menjadi lebih baik.

Kata kunci : Kesehatan, Bank, Camel

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sekarang ini mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dolar Amerika. Dari tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan di dunia perbankan. Makin tingginya peradaban dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat maka semakin beragamlah kebutuhan itu. Manusia tidak selalu puas dengan apa yang telah dicapainya dan berusaha untuk mencapai yang lebih baik lagi, dan terus seperti itu.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha pertamanya memberikan jasa di bidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat di perlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir di hadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini. Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuiditasi berdasarkan prinsip syari'ah dan dalam kegiatannya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sehingga kegiatannya lebih sempit dari pada bank umum seperti tidak mengeluarkan produk berbentuk giro.

Tabel 1. Perkembangan dana pihak ketiga (DPK) pada PT BPR Pusaka, Denpasar Periode Tahun 2010-2014

Tahun Periode	Jumlah Nasabah (orang)	Jumlah Dana (Rp.)
2010	6.247	35.094.872.932,6
2011	6.100	43.891.286.022,54
2012	6.856	48.892.546.652,22
2013	6.978	70.681.060.856,96
2014	6.752	73.782.882.832,54

Sumber : Data PT.BPR Pusaka

Data tersebut diatas menunjukkan perkembangan dana DPK yang dimiliki oleh BPR Pusaka yang dari tahun-ketahun menunjukkan peningkatan dan penurunan meski tidak terlalu signifikan namun mengalami perkembangan yang baik. Dimana dapat dilihat dari penambahan jumlah nasabah (orang) yang menjadi nasabah penabung dan peningkatan jumlah dana setoran nasabah yang dihimpun oleh BPR Pusaka hal tersebut diperoleh tentu saja tidak mudah, banyak hal yang diperbaiki dan diperbaharui oleh manajemen seperti penambahan jumlah *marketing* dana dan memperlakukan SDM yang handal dibidang pendanaan.

KAJIAN PUSTAKA

Lembaga keuangan adalah pelaku pasar / bangunan fisik pasar yang sebagai penghubung antara pihak yang mengalami surplus barang dan jasa dengan pihak yang mengalami kekurangan barang dan jasa, sehingga pasar barang dan jasa menjadi lebih berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhannya (Totok Budisantoso, Nuriotomo, 2015 : 4)

Menurut Suyatno, dkk (2005 : 1), Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan tujuan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang Giral.

Menurut Kasmir (2002 : 25), menyebutkan bahwa bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan.

Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Lokasi BPR biasanya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan sehingga BPR banyak dijumpai di setiap daerah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan pada undang – undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan sebagaimana telah disempurnakan dengan Undang – undang No. 10 tahun 1998. Pengertian BPR sesuai dengan UU tersebut adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Totok Budisantoso, Nuritomo, 2015 : 195)

Menurut Philip Kotler dan Garry Armstrong (2001) Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.

Menurut Munawir (2001 : 2) mengemukakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Yusuf (2006 : 39) mengatakan bahwa, neraca merupakan factor yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan) hutang-hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, dimana diperinci juga penghasilan dan biaya yang telah menimbulkan adanya laba rugi tersebut.

Jadi laporan laba rugi terdiri dari penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan yang menghasilkan laba kotor, selanjutnya pendapatan dikurangi biaya di luar usaha dan akhirnya mendapatkan laba sebelum pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada PT. BPR Pusaka yang berlokasi di jl. Katrangan No. 72 Denpasar. Objek penelitiannya adalah menganalisis tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Pusaka dengan menggunakan Metode Camel pada tahun 2010-2014. masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah tingkat kesehatan, PT. BPR Pusaka, Denpasar dengan Analisis Camel periode tahun 2010-2014. Tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. BPR Pusaka, Denpasar dengan Analisis Camel tahun 2010-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk data primer dalam penelitian ini adalah uraian data dalam bentuk laporan secara tertulis yang merupakan data langsung dari PT. BPR Pusaka, seperti laporan keuangan. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah struktur organisasi dan sejarah singkat PT. BPR Pusaka. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis

Capital

Besarnya *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Secara terperinci, dijabarkan dalam rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal inti + pelengkap}}{\text{ATMR Neraca + ATMR Neraca Rekening Administratif}} \times 100\%$$

Modal inti bank terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan. Yang termasuk modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap.

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%}$$

$$\text{Nilai Skor} = \text{Nilai Kredit} \times 30\%$$

Skor/bobot maksimum terhadap kesehatan BPR adalah 30%

Assets

Besar nilai *Bad debt ratio* bank dapat dihitung dengan rumus ;

$$BDR = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{22,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%}$$

Nilai Skor = Nilai Kredit x 25%

Skor/bobot maksimum terhadap kesehatan BPR adalah 25%

Cadangan PPAYD (Penyediaan Penghapusan Aktiva Produktif Yang disediakan terhadap PPAP (Penyediaan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Disediakan).

$$CAD = \frac{PPAYD}{PPAD} \times 100\%$$

Nilai Kredit = Rasio x 1,5

Nilai skor = Nilai kredit x 5%

Skor/bobot maksimum terhadap kesehatan BPR adalah 5%

Management / Manajemen dengan Bobot 20%

Untuk mengadakan analisis terhadap manajemen pada PT BPR Pusaka, akan dibantu dengan memberikan pertanyaan/ Pernyataan kepada kepala BPR. Jumlah semua pertanyaan tersebut adalah 25 buah dengan rincian 10 pertanyaan untuk manajemen umum dan 15 buah pertanyaan untuk manajemen resiko.

Earning

Return on Assets

Besarnya *return to assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} \times 1$$

Nilai skor = Nilai kredit x 5%

Skor/bobot maksimum terhadap kesehatan BPR adalah 5%

Besarnya nilai (angka) untuk Laba Sebelum Pajak dapat dibaca pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan total aktiva dapat dilihat pada neraca.

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100 - \text{Rasio}}{0,08} \times 1$$

Nilai skor = Nilai kredit x 5%

Skor/bobot maksimum terhadap kesehatan BPR adalah 5%

Besarnya angka untuk beban operasional maupun untuk pendapatan operasional dapat dilihat pada perhitungan laba rugi laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Besarnya loan to deposit ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Nilai kredit = (115% - Rasio) x 4

Nilai skor = Nilai kredit x 5%

Skor/bobot maksimum terhadap kesehatan BPR adalah 5%

Jumlah kredit yang diberikan dalam rumus diatas adalah kredit yang diberikan bank yang sudah direalisir / ditarik / dicairkan. Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat yang berupa tabungan, dan berbagai jenis deposito, sedangkan KLBI adalah Volume pemberian pinjaman kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, modal inti bank terdiri dari modal bank yang disetor pemilik Bank, agio saham (terutama untuk bank *go public*), berbagi cadangan, laba ditahan (setelah diputuskan oleh rapat umum pemegang saham bank), serta laba tahun berjalan.

Current Liabilities Terhadap Current Assets

Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,05\%} \times 1$$

Nilai skor = Nilai kredit x 5%

Skor/bobot maksimum terhadap kesehatan BPR adalah 5%

Current Liabilities merupakan dana yang didapat dari luar atau yang dihimpun dariluar yang dijadikan sebagai sumber dan termasuk didalamnya tabungan, deposito, maupun kewajiban lainnya yang segera bayar. *Current asset* bank terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, serta piutang jangka pendek lainnya yang dapat segera dicairkan bila diperlukan (alat-alat likuid).

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode Camel pada PT. BPR Pusaka, Denpasar tahun 2010 – 2014. Berdasarkan hasil penelitian ditetapkan empat predikat kesehatan bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank dikelompokkan menjadi empat kelompok dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai kredit 81-100 kelompok sehat

Nilai kredit 66 -< 81 kelompok cukup sehat

Nilai kredit 51 -< 66 kelompok kurang sehat

Nilai kredit 0 -< 51 tidak sehat

Secara ringkas faktor-faktor yang dinilai dan bobotnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Faktor Penilaian dan Bobotnya Penilaian Kesehatan BPR

Faktor yang dinilai	Komponen yang dinilai	Bobot
Modal	Rasio/Modal/Terhadap/ATMR	30%
Kualitas Aktiva Produktif	a) Rasio aktiva produktif yang Aktiva produktif	25%
	b) Rasio penyisihan penghapusan Aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan Aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
Manajemen	a) Manajemen Umum	10%
	b) Manajemen Resiko	10%
Rentabilitas	a) Rasio Laba terhadap rata-rata Volume usaha	5%
	b) Rasio biaya operasional terhadap pendapatana operasional	5%
Likuiditas	a) Rasio alat likuid terhadap hutang Lancar	5%
	b) Rasio kredit terhadap dana yang Diterima	5%

Sumber : PT BPR Pusaka

Keterangan		2010	2011	2012	2013	2014					
I	PERMODALAN (CAPITAL)										
1	Rasio CAR	15,70	15.35	16.29	17.62	18.24					
2	(Nilai =81 +(rasio-8)/0,1 max 100	100	100	100	100	100					
3	Bobot	0,1	0.1	0.1	0.1	0.1					
4	Komponen/Standar Bobot Komponen Dalam Faktor per Standar										
5	NILAI KREDIT KOMPONEN (NO.2 X NO.4)	100	100	100	100	100					
6	Bobot Faktor/Standar	0,3	0.3	0.3	0.3	0.3					
7	Nilai Kredit Faktor (No.5 x No.6)	30	30	30	30	30					
II	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (ASSET QUALITY)										
1	Rasio KAP	1,27	100	0.71	100	0.96	100	0.33	100	0.10	100
2	Nilai (22.5-a)/0,15;dan (b x 1)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
3	Bobot	0,25	0,05	0.25	0.05	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	
4	Komponen/Standar Bobot Komponen dlm faktor per Standar										
5	(0.25/0.30);(0.05/0.30) JUMLAH NILAI KREDIT KOMPONEN (no.2 x no.4)	0.83	0.17	0.83	0.17	0.83	0.17	0.83	0.17	0.83	0.17
6	Jumlah a dan b Bobot Faktor/Standar (0.25 + 0.05)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	Nilai Kredit Faktor (No.5 x No.6)	83,33	16,67	83.33	16.67	83.33	16.67	83.33	16.67	83.33	16.67
	MANAJEMEN (MANAGEMENT)										
	Nilai	70		70		70		70		70	
	Bobot/Standar	0.2		0.2		0.2		0.2		0.2	
	Nilai Kredit Faktor	14		14		14		14		14	
IV	RENTABILITAS (EARNING)										
1	Rasio Rentabilitas	1.63	85.12	3.07	83.85	2.87	84.43	2.81	80.80	3.29	80.11
2	Nilai (Rasio a)/0.015;dan (100-rasio b/0.08)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
3	Bobot	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
4	Komponen/Standar Bobot Komponen Dalam Faktor per Standar	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
5	JUMLAH NILAI KREDIT KOMPONEN (NO.2 X NO.4)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	jumlah a dan b Bobot Faktor/Standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
7	Nilai Kredit Faktor (No.5 x no.6)	100		100		100		100		100	
	LIKUIDITAS (LIQUIDITY)										
1	Rasio Likuiditas	19.29	72.30	14.71	74.1	19.44	82.89	21.12	74.45	23.71	83.08

2	Nilai (Rasio a)/0.05; dan (114-rasio bx4)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
3	Bobot Komponen/Standar	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
4	Bobot Komponen Dalam Faktor per Standar	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
	JUMLAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	NILAI KREDIT										
5	KOMPONEN (NO.2 X NO.4)	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Jumlah a dan b		100		100		100		100		100
6	Bobot Faktor/Standar	0.1		0.1		0.1		0.1		0.1	
7	Nilai Kredit Faktor (No.5 x No.6)		10		10		10		10		10
VI	Nilai Kredit CAMEL		94		94		94		94		93.20

Sumber: PT. BPR Pusaka

Dari penilaian seluruh faktor Camel PT. BPR Pusaka dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 sebesar 94% , tahun 2011 sebesar 94%, tahun 2012 sebesar 94%, tahun 2013 sebesar 94% dan pada tahun 2014 sebesar 93,20%. Dari penilaian prosentase tersebut tahun 2014 PT. BPR Pusaka memiliki kesehatan bank paling baik dibandingkan tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013. Namun secara keseluruhan PT. BPR Pusaka tergolong BPR yang memiliki tingkat kesehatan bank "sehat".

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari analisis data PT BPR Pusaka tahun 2010-2014, dari segi *capital* termasuk kategori sehat dengan rasio 15,70, 15,35, 16,29, 17,62, 18,24 dengan bobot 30%, dari segi *Asset* termasuk kategori sehat dengan rasio 1,27, 0,71, 0,96, 0,33, 0,10 dengan bobot 30%, dari segi manajemen termasuk kategori cukup sehat dengan nilai kredit poin 70 dengan bobot 20%(manajemen resiko 10%, manajemen umum 10%), dari segi rentabilitas termasuk kategori sehat dengan rasio ROA 1,63%, 3,07%, 2,87%, 2,81%, 3,89% , BOPO 85,12%, 83,85%, 84,43%, 80,80%, 80,11% dengan bobot 10% , dan dari segi likuiditas termasuk kategori sehat dengan *current rasio* 19,29%, 14,71%, 19,44%, 21,12%, 23,71%, *cash rasio* 72,30%, 74,10%, 82,89%, 74,45%, 83,08% dengan bobot 10%.
- 2) Dari segi analisis Camel dapat diketahui bahwa PT. BPR Pusaka tergolong dalam BPR yang sehat, yang bisa dilihat dari segi Camel (*Capital, Asset, Manajement, Earning, Likuiditas*) sebagai berikut:
Tahun 2010-2014 penilaian seluruh faktor Camel sebesar 94%, 94% ,94%,94%, dan 93.20%. maka termasuk dalam kategori sehat.

Setelah penelitian ini mendapatkan hasil peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk kedepannya PT. BPR Pusaka semakin berkembang dan baik. dan peneliti mengharapkan agar manajemen PT BPR Pusaka dapat memperbaiki aspek-aspek yang menjadi temuan dari hasil penelitian ini terutama pada aspek manajemennya agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Undang – Undang No. 7 Tahun 1992.
- _____, Undang – Undang No. 10 Tahun 1998.
- BPR.<http://www.bi.go.id/web/id/>
- Budisantoso, T. N. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan siamat, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Eko Adi Widyanto. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Mega Syariah Indonesia*.
- Umar, Husein, 2001. *Riset Akuntansi: Metode Riset Sebagai Cara Penelitian Ilmiah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2009, *Standar Akutansi Keuangan*, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Jeremiah Kevin D.J. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan*.
- K, Rimsky. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. PT GramediaUtama.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Penerbit Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- _____. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan, Penerbit Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Munawir S, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat Yogyakarta Liberty.
- Philip Kotler G.A. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga.
- Prastowo D Dwi dan Juliaty Rifka, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Cetakan Kedua AMP YKPN
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Suyatno, Thomas, Dkk, 2005, *Kelembagaan Perbankan*. Cetakan Ketigabelas, SUN, Jakarta
- Sumani. 2013. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels Pada Bank Syariah Mandiri*.
- Triandaru, Sigit, Totok Budi Santoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.